



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 10/12/2024  
 Published : 25/12/2024

Yulia Fatma<sup>1</sup>  
 Nuranisa<sup>2</sup>  
 Laili Rosita<sup>3</sup>

## STRATEGI MASYARAKAT DESA KURIPAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR

### Abstrak

Tingkat kerawanan banjir sangatlah tinggi salah satunya di daerah Sumatera Selatan, banjir yang terjadi di Sumatera Selatan banyak disebabkan oleh meluapnya air sungai dan penebangan pohon secara liar. Daerah-daerah yang terkena banjir parah yang ada di Sumatera Selatan diantaranya Kabupaten Muara Enim khususnya di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai Dangku secara geografis terletak dipinggiran sungai Lematang Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja strategi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai dangku. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Adapun Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor dan strategi yang dilakukan masyarakat desa Kuripan dalam menghadapi bencana banjir. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir tersebut ialah penyusunan rencana dan pemeliharaan. Sedangkan strategi sosial terhadap bencana banjir yang menjelaskan bahwa adanya sumber daya manusia untuk saling membantu ketika banjir terjadi dan terakhir strategi ekonomi terhadap bencana banjir yang membahas tentang mulai dari hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi kerugian di aktivitas ekonomi sampai dampaknya ketika terjadi banjir.

**Kata Kunci:** Bencana Alam, Banjir, Faktor Sosial Ekonomi Dan Strategi Yang Dilakukan Masyarakat.

### Abstract

The level of flood vulnerability is very high, one of which is in the South Sumatra area, the floods that occur in South Sumatra are mostly caused by overflowing river water and illegal tree felling. Areas affected by severe floods in South Sumatra include Muara Enim Regency, especially in Kuripan village, Empat Petulai Dangku District, geographically located on the edge of the Lematang river The purpose of this research is to find out what are the community strategies in dealing with flood disasters in Kuripan village, Empat Petulai Dangku District. This research uses a qualitative approach method, while the Data Collection Techniques in this study are Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that there are factors and strategies carried out by the people of Kuripan village in dealing with flood disasters. The factors that affect community preparedness for floods are the preparation of plans and maintenance. Meanwhile, the social strategy for flood disasters which explains that there are human resources to help each other when floods occur and finally the economic strategy for flood disasters which discusses starting from things that must be done to reduce losses in economic activities to the impact when floods occur.

**Keywords:** Natural Disasters, Floods, Factors Social Economy And Strategies Carried Out By The Community

### PENDAHULUAN

Indonesia rentan terhadap segala macam bencana alam. Bencana alam menimbulkan kerugian yang merugikan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Kerugian tersebut antara lain kematian, rusaknya harta benda serta infrastruktur, pencurian aset, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis terhadap korban, bencana yaitu peristiwa yang mengancam

<sup>123</sup>Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: yuliafatma938@gmail.com<sup>1</sup>, nuranisageo@gmail.com<sup>2</sup>, lailirosita@univpgri-palembang.ac.id<sup>3</sup>

maupun mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat, dimana terjadi oleh faktor alam dan faktor non alam atau faktor manusia, Sehingga dampak psikologis diakibatkan oleh hal ini yaitu korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda. (Sariasih, 2022).

Banjir termasuk salah satu bencana alam di Indonesia serta paling sering terjadi , dengan 464 kejadian banjir terjadi setiap tahunnya. Dengan 32 kejadian setiap tahunnya, banjir dan tanah longsor menempati peringkat ke- 6 bencana paling umum di Indonesia. Saat ini, bencana banjir tidak dapat dihindari karena sejumlah faktor utama, termasuk berkurangnya tutupan hutan, cuaca buruk, dan topografi daerah aliran sungai (DAS)(Dwiasnati & Devianto, 2021).

Menurut Kristianto (2010), Ketika jumlah air di daratan, saluran air, sungai, danau, dan lautan melebihi daya dukungnya, maka air tersebut meluap dan mengalir dengan cepat, menggenangi daerah dataran rendah di sekitarnya dan daratan di sekitarnya fenomena ini dikenal sebagai banjir. Hal ini konsisten dengan cara air mengalir, yang terus-menerus mencari daerah yang lebih rendah. (Banjir & Rob, 2012).

Tingkat kerawanan banjir sangatlah tinggi salah satunya di daerah Sumatera Selatan, banjir di Sumatera Selatan banyak disebabkan meluapnya air sungai dan penebangan pohon secara liar, hal ini terjadi karena konversi lahan hutan yang tidak terkendali, peningkatan curah hujan akibat perubahan iklim, dan penggunaan daerah aliran sungai untuk keperluan pertanian. Potensi bahaya banjir semakin meningkat di wilayah metropolitan dan perkotaan karena tidak adanya daerah tangkapan air dan ruang terbuka hijau.

Daerah-daerah yang terkena banjir parah yang ada di Sumatera Selatan diantaranya di Kabupaten Musi Rawas Utara, Kota Prabumulih yakni di Kawasan Sukaraja, Majasari, Karangraja dan Muaradua serta beberapa di kawasan perkotaan Prabumulih juga dilanda banjir, banjir terjadi akibat hujan yang turun terus menerus yang mengakibatkan meluapnya air sungai. Fenomena itu tidak boleh diabaikan, tetapi harus dilakukan analisis yang komprehensif jika tidak bencana serupa akan berulang dan menyebabkan kerugian lebih besar. Selain Prabumulih, banjir juga terjadi di Kabupaten Muara Enim, seperti Sungai Lematang, Enim, Kelekar dan Benakat (Warsari & Iswan, 2023).

Strategi bertahan hidup juga sangat perlu dilakukan oleh masyarakat agar bisa bertahan hidup disaat bencana banjir terjadi (Devianah & Sartika, 2023), menyatakan bahwa untuk bertahan hidup selama bencana banjir terjadi, harus dengan memperkenalkan kategori pekerjaan baru serta mengubah pola penghidupan. Tujuan dari pola pendapatan ganda untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Oleh karena itu, hal itu dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder keluarga sambil bertahan hidup dengan menggunakan pola ini. . Selain bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya juga menjadi sasaran taktik bertahan hidup. Pada sektor sosial kegiatan gotong royong dengan laki-laki contohnya membuat batu bata, membangun rumah, perempuan ojek, mengikuti lembaga kesejahteraan misalnya arisan dan sebagainya. Pada bidang ekonomi, bidang sosial bertindak sama dengan laki-laki dan budaya juga menjadi sasaran taktik bertahan hidup.

Permukiman warga di Kabupaten Muara Enim khususnya di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai Dangku secara geografis terletak dipinggiran sungai Lematang. Hal ini menyebabkan desa Kuripan selalui menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan warga desa Kuripan mengenai banjir yang terjadi di desa tersebut, didapatkan hasil bahwa desa Kuripan memang selalu menjadi langganan banjir setiap tahunnya ketika hujan mengguyur desa dalam waktu semalam saja sudah terlihat genangan air memasuki permukiman warga, masih banyak sampah di sungai yang dapat menyumbat aliran air, terlebih lagi letak desa yang berada di pinggir Sungai Lematang yang membuat desa ini sangat rentan terhadap bencana banjir, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya strategi warga untuk dapat mengatasi bencana banjir ini.

Nasyiruddin et al (2015) Strategi yaitu proses di mana eksekutif senior memutuskan tujuan jangka panjang dan menyiapkan rencana tindakan yang akan digunakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, strategi secara khusus diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat berkesinambungan, bertahap (terus berkembang), dan dilaksanakan berdasarkan antisipasi masyarakat pada masa yang akan datang. Strategi dimulai dengan apa yang benar-benar ada, bukan dengan apa yang belum terjadi.

Strategi bertahan hidup juga sangat perlu dilakukan oleh masyarakat agar bisa bertahan hidup disaat bencana banjir terjadi Devianah & Sartika (2023), menyatakan bahwa untuk

bertahan hidup selama bencana banjir terjadi, harus dengan memperkenalkan kategori pekerjaan baru dan mengubah pola penghidupan. Tujuan dari pola pendapatan ganda untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Jadi, dengan mengikuti metode ini, anda beserta keluarga bisa memenuhi tuntutan serta kehidupan primer dan sekunder, dengan memperkenalkan kategori pekerjaan baru dan mengubah pola penghidupan. Tujuan dari pola pendapatan ganda adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Jadi, dengan mengikuti cara ini dapat memenuhi kebutuhan juga kehidupan sekunder dan juga primer.

Selain bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya juga menjadi sasaran taktik bertahan hidup. Kegiatan gotong royong membangun rumah serta membuat batu bata termasuk contoh dalam bidang sosial. Perempuan juga terlihat mengendarai ojek dan menghadiri acara sosial sebagai anggota lembaga kesejahteraan. Pada sektor kultural berperilaku, bertindak sama dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dapat memperlihatkan cara bertahan hidup dalam kebutuhan keluarga.

Bencana banjir yang terjadi di desa Kuripan bisa dikatakan bencana karena mengakibatkan banyak kerugian untuk masyarakat contohnya perkebunan yang gagal panen karena terendam oleh banjir, harus libur sekolah dalam beberapa hari kadang sampai beberapa minggu dikarenakan banjir memasuki ruangan sekolah, harus mengungsi ke tempat yang lebih tinggi tidak terkena banjir, tidak bisa mencari uang seperti biasa padahal mayoritas masyarakat di desa Kuripan berkebun untuk mencari nafkah. Meskipun banjir sering terjadi tetapi tidak menyurutkan minat masyarakat di desa Kuripan untuk tetap tinggal di lokasi penelitian karena Masyarakat secara kultur sudah beradaptasi dengan banjir tersebut, ada beberapa upaya mitigasi bencana yang dilakukan masyarakat Desa Kuripan. Yaitu: upaya yang dilakukan sebelum terjadinya banjir, saat terjadi banjir dan sesudah terjadi banjir. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah setempat dalam hal ini pihak Kelurahan strategi banjir.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi resiko banjir, keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai untuk mitigasi bencana, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam perencanaan dan respons terhadap bencana banjir tersebut. Berdasarkan masalah diatas, oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“STRATEGI MASYARAKAT DESA KURIPAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR”**.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kuripan kecamatan Empat Petulai Dangku. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa dan perangkat desa Kuripan. Informan utama pada penelitian ini adalah 12 warga Desa kuripan yang terkena dampak Banjir terparah dan kerusakan terbanyak ketika bencana banjir terjadi. Pada penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data primer termasuk sumber data dimana dapat langsung dari sumber pertama dilapangan melalui wawancara, tes serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui ebook, buku, jurnal dan sumber lainnya. Teknik analisis data yang dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuripan kecamatan Empat Petulai Dangku. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Administrasi Kabupaten Muara Enim terdiri dari 20 kecamatan, yang terdiri dari 326 desa, terdiri dari 310 desa dan 16 kelurahan. Kota ini berada di Kecamatan Muara Enim.

#### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan tentang strategi sosial dan ekonomi masyarakat desa kuripan terhadap bencana banjir, data yang peneliti temukan di lokasi penelitian meliputi strategi sosial, strategi ekonomi dan partisipasi masyarakat yang meraka lakukan untuk menghadapi bencana banjir yang hampir selalu terjadi di musim hujan yang berdampak dari pasangny air sungai lematang.

## 1. Strategi Sosial

Strategi sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa kuripan terhadap bencana banjir di lingkungan sekitarnya yaitu dengan interaksi sosial, sebagai upaya untuk berkumunikasi pada tetangga. Komunikasi yang dihasilkan adalah pemahaman akan kondisi ketika menghadapi bencana banjir yang kerap kali terjadi, adapun komunikasi tersebut melalui bentuk kerjasama dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan perencanaan dan pemeliharaan.

### a. Strategi Sosial Sebelum Banjir

Berdasarkan wawancara warga desa mayoritas masyarakat desa kuripan umumnya dapat memahami karakteristik lingkungannya di karenakan sebagaian masyarakat merupakan warga asli desa kuripan, yang memang sudah lahir didesa Kuripan. Masyarakat desa kuripan Sebagian besar sudah paham kondisi lingkungan sekitar sehingga proses adaptasi pencegahan terhadap bencana banjir berlangsung cepat. Ssejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sumuri, Yunus, & Damansyah, (2023) Para peneliti telah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tudi yang berpengetahuan luas menjamin kesiapsiagaan dalam tanggap darurat bencana, khususnya jika terjadi banjir. Karena terdapat teori mengenai cara mengelola bencana sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi, kesiapsiagaan itu sendiri dibentuk oleh sejumlah elemen, termasuk pengetahuan. Setelah mendapat penyuluhan penanggulangan bencana, warga Desa Tudi mampu memahami kejadian menjelang bencana. Oleh karena itu, langkah pertama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah memiliki informasi tentang bencana yaitu mengetahui bagaimana cara menghadapi bencana banjir yaitu dengan meningkatkan interaksi sosial dan saling bekerjasama melalui komunikasi perencanaan kesigapan yang dilakukan oleh masyarakat dan dipimpin pemerintah setempat.

### b. Strategi Sosial Disaat Banjir

Melalui wawancara diperoleh informasi bahwa, musim penghujan yang terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret dimana curah hujan cukup tinggi. Dan desa kuripan berkemungkinan besar berdampak banjir air pasang sungai lematang, Masyarakat desa kuripan memiliki solidaritas yang tinggi. Karena disaat bencana banjir terjadi dapat dilihat dari mereka saling membantu dan saling meminjam perahu kayu. ini juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjalin dan berkaitan dengan startegi masyarakat desa kuripan ketika sedang menghadapi bencana banjir.

### c. Strategi Sosial Sesudah Banjir

Adapun kegiatan sebagai bentuk kerjasama yang direncanakan oleh pemerintah setempat dan juga di pimpin pemerintah setempat dimana pilihan kegiatan dapat diikuti oleh semua masyarakat diantaranya kerja bakti, gotong royong untuk membersihkan desa kuripakan paska banjir. Wawancara dengan Masyarakat desa diketahui bahwa setelah banjir biasanya ada sampah kayu-kayu besar dari pohon yang tumbang dan sampah -sampah bekas rumah tangga yang tersangkut didahan-dahan pohon warga dan pembersihan juga terfokus membersihkan rumah masing-masing yang dipenuhi oleh lumpur.

Masyarakat terfokus pada kegiatan bersih dusun dimana dampak sampah dan lumpur memenuhi rumah warga didesa kuripan ini, Dampak dari banjir dapat menyebabkan genangan air yang kotor dan berlumpur, serta menimbulkan bau tak sedap yang dapat mengganggu kesehatan manusia Ayudya et al (2019). Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan sampah dan limbah rumah tangga atau industri terbawa arus dan terhambat di permukiman, sehingga menimbulkan tumpukan sampah yang menimbulkan bau tak sedap dan menjadi sarang penyakit (Arsyad et al., 2022). Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas sanitasi, seperti saluran pembuangan, yang dapat mengakibatkan tumpukan sampah dan limbah di sekitar lingkungan (Pradika & Djasfar, 2023). Banjir dapat menyebabkan kerugian materiil dan non-materiil yang cukup besar, seperti hilangnya nyawa manusia, kerusakan infrastruktur, rusaknya tanaman, serta mengganggu kesehatan masyarakat (Putra, 2020),(BNPB, 2021).

## 2. Strategi Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, pendapatan yang menjadi tolok ukur kesejahteraan dalam keluarga. Sumber pendapatan masyarakat desa

kuripan adalah menjadi petani yang menyadap karet, dimana kuantitas hasil sadapan tersebut sangat bergantung dengan kondisi lingkungan.

**a. Strategi Ekonomi Sebelum Banjir**

Proses penyadapan getah dari pohon karet yang sangat bergantung pada keadaan cuaca. Musim hujan tidak hanya memberikan dampak banjir untuk desa Kuripan juga memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat dikarenakan kuantitas karet yang dihasilkan juga menjadi lebih sedikit dari biasanya.

**b. Strategi Ekonomi Saat Banjir**

Permasalahan masyarakat desa kuripan terdapat pada pengeluaran yang mengalami peningkatan yaitu adanya kendala aktivitas jarak terhadap lokasi kebun karet, sekolah anak, pasar dan fasilitas umum lainnya. Hal tersebut mengharuskan masyarakat desa Kuripan perlu mengatur kembali anggaran keluarganya ketika saat dilanda bencana banjir. Tindakan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muksin Muksin dalam (Muksin et al., 2018) bahwa dalam masyarakat yang bisa survive di lingkungan sekitar masyarakat menyesuaikan kebutuhan ekonomi dan masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang ada. Masyarakat desa Kuripan dalam mengatasi permasalahan ekonomi dengan cara memindahkan sekolah anak-anak yang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama di kota terdekat agar lebih hemat sehingga pendapatan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk keperluan lain.

**c. Strategi Ekonomi Sesudah Banjir**

Kondisi pasca banjir juga memerlukan biaya perbaikan, adanya kerusakan-kerusakan yang sering dialami pada beberapa bagian rumah seperti yang didapat dari hasil wawancara bahwa banjir besar kadang membuat beberapa bagian rumah hanyut, dan membuat dinding rumah cepat lapuk, banyak juga alat-alat elektronik yang sering rusak kalo setelah banjir. Permasalahan yang makin bertambah setelah banjir mengharuskan masyarakat desa Kuripan dan membuat pengeluaran lebih banyak.

**3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir**

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat desa Kuripan terhadap perencanaan dalam persiapan menghadapi banjir dan pemeliharaan pasca banjir melanda. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa masyarakat sering melakukan kerja bakti sesudah terjadi banjir, serta bersih-bersih sekitar lingkungan rumah dan gotong royong untuk membersihkan bekas-bekas sampah dan lumpur. Jika ada pohon tumbang dan hanyut terbawa arus, maka akan dipotong oleh Masyarakat desa dan dimanfaatkan sebagai kayu bakar.

**PEMBAHASAN**

Masyarakat desa Kuripan sebagian besar merupakan warga lokal yang sudah tinggal disana lebih dari 20 tahun, menjadikan masyarakat desa Kuripan sudah cukup mengenal karakter diri masing-masing individu. Pola interaksi sosial yang terjalin pada masyarakat desa Kuripan sama saja dengan Masyarakat desa pada umumnya yang bersifat paguyuban dan cukup dekat satu sama lain, melalui hubungan kekerabatan keluarga serta persamaan nasib dalam menghadapi bencana banjir luapan sungai Lematang yang terjadi hampir setiap tahun pada musim penghujan. Dengan kondisi geografis desa kuripan yang berada di dataran rendah serta terletak di bantaran sungai Lematang mengakibatkan mudahnya terdampak bencana banjir disaat musim penghujan tiba. Umumnya masyarakat desa Kuripan sudah cukup terbiasa dan bisa Menyadari kapan waktunya bencana banjir akan datang.

Terdapat beberapa strategi yang diterapkan masyarakat Desa Kuripan dalam menghadapi bencana banjir. Yaitu setiap rumah memiliki perahu/ketek agar bisa beraktifitas di luar rumah dengan menggunakan perahu, meninggalkan pondasi rumahnya agar banjir tidak masuk kedalam rumah, sebelum banjir terjadi masyarakat mengumpulkan makanan pokok untuk bertahan hidup selama bencana banjir, ada juga yang berjualan keliling menggunakan perahu untuk menghasilkan uang dan untuk bertahan hidup selama bencana banjir terjadi

Adapun faktor-faktor yang diterapkan masyarakat Desa Kuripan dalam menghadapi bencana banjir mulai dari faktor yang mempengaruhinya terdapat proses rencana dan pemeliharaan didalamnya. Penelitian ini sejalan dengan Supriandi, (2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kuripan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya mempengaruhi sikap dan

kepedulian masyarakat untuk siap serta siaga saat mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana seperti banjir (Sumuri, M., Yunus, P., & Damansyah, H. 2023)

Menurut peneliti penduduk Desa Kuripan yang mempunyai kemampuan serta pengetahuan luas memastikan bahwa rencana tangga darurat siap menghadapi segala jenis krisis, terutama yang melibatkan banjir. Karena terdapat teori mengenai cara mengelola bencana sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi, kesiapsiagaan itu sendiri dibentuk oleh sejumlah elemen, termasuk pengetahuan. Setelah mendapat penyuluhan dalam penanggulangan bencana, warga Desa Tudi mampu memahami kejadian menjelang bencana. Oleh karena itu, langkah pertama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana ialah memiliki pengetahuan tentang bencana sebagai keisapsiagaan.

Strategi ekonomi menganggap bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di daerah yang sering mengalami banjir akan terganggu, yang terkait dengan menambah kebutuhan ekonomi masyarakat sehari-hari, karena keadaan ekonomi dan banjir terkait erat dengan kondisi masyarakat yang tinggal di daerah yang sering terdampak banjir. Banjir seringkali mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya contohnya tidak bisa pergi kekebun karet untuk menabuh padahal mayoritas penghasilan masyarakat desa Kuripan adalah menabuh karet, padahal disaat banjir terjadi pengeluaran ekonomi masyarakat cukup besar untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh banjir Mulawarman (2022). Masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kerugian ekonomi akibat banjir, seperti melakukan upaya sebelum bencana, melakukan persiapan saat bencana, dan melakukan persiapan setelah bencana. (Ferdiansyahetal,2020).

Partisipasi juga dilakukan oleh masyarakat desa Kuripan untuk meringankan keadaan yang terjadi setelah banjir, Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat desa Kuripan terhadap perencanaan dalam persiapan menghadapi banjir dan pemeliharaan pasca banjir melanda, berkaitan dengan partisipasi masyarakat desa Kuripan dalam memilih untuk ikut serta jika ada pohon2 besar tumbang, hanyut dibawa banjir trus jadi nyangkut akan di potong2 jdi kecil dan dimanfaatkan jdi kayu bakar oleh masyarakat Banjir memang menimbulkan banyak sekali permasalahan, selain berdampak pada kebersihan juga pada kesehatan. Ciri khas partisipasi yang dilakukan masyarakat desa Kuripan secara keseluruhan dilaksanakan dalam bentuk gotong royong, saling mendukung, bekerjasama, dan saling meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan pihak lain. Termasuk menyumbangkan saran untuk memberikan bantuan banjir, selain barang-barang yang bersifat materi . Sejumlah kegiatan dilibatkan masyarakat, termasuk membantu warga terdampak banjir. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi, masyarakat juga senantiasa hadir dalam pertemuan. Faktanya, beberapa anggota masyarakat, terutama mereka yang bukan korban—secara sukarela mengumpulkan uang dari lingkungan sekitar.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Masyarakat**

Penilaian bencana, manajemen arahan dan koordinasi, respons perencanaan serta kesepakatan secara formal dan informal, dukungan sumber daya, fasilitas proteksi, penanggulangan kegawat daruratan dan fungsi perbaikan, dan inisiatif pemulihan semua aspek kesiapsiagaan bencana (Arfiani, Gelar, & Pendidikan, 2015). Menurut LIPI–UNESCO/ISDR (2006), lima faktor penting kesiapsiagaan bencana alam termasuk bencana banjir: (a) pengetahuan dan persepsi tentang resiko bencana; (b) kebijakan dan pedoman; (c) rencana untuk keadaan darurat bencana; (d) sistem peringatan bencana; dan (e) kemampuan untuk memobilisasi sumber daya.

#### **a. Penyusunan Rencana**

Terdapat tiga inisiatif terlibat dalam penyusunan rencana: pemetaan swadaya, pembuatan PJM (Perencanaan Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan), dan adanya mengadakan alat bantuan saat banjir yang berkelanjutan dengan melakukan pendekatan tridaya, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan (Reizkapuni, 2021). Dalam keadaan ketika bencana mungkin terjadi, sistem peringatan dini merupakan upaya untuk bersiap menghadapi bencana. Menerapkan sistem peringatan dini merupakan salah satu cara untuk melakukan tindakan kesiapan. Begitu juga penyusunan data serta informasi yang akurat dibutuhkan pada penanggulangan bencana (PP Nomor 21 Tahun 2008). Data yang akurat dari sistem informasi bencana yang dirancang dengan baik dapat diubah menjadi informasi yang

berguna untuk mengatur inisiatif pengurangan risiko bencana..(Wahyuni, Syamsunansir, Subiyanto, & Azizah, 2022)

#### **b. Pemeliharaan**

Pemeliharaan dalam faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu Sumber daya manusia, sarana prasana, dan dana untuk penanggulangan terjadi banjir di Biro Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah pemeliharaan dalam penelitian ini. Ketersediaan alat perahu kecil, posko petugas, rambu evakuasi titik kumpul, dan jalur evakuasi adalah sarana prasarannya. Kelurahan dan dinas terkait dapat membantu menyediakan fasilitas tersebut. Dalam lingkungan perumahan, alat perahu kecil setidaknya harus tersedia di setiap lokasi dan dimiliki oleh individu yang dapat menggunakannya. Sebagian besar prasarana penanggulangan bencana tersedia, tetapi hanya ada posko bencana dan tidak dipasang sesuai standar (Suprapti Widiasih, Zulfaturrohamah, 2022).

Pemeliharaan sangat perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab (shared responsibility) diantara SDM perpustakaan dan pihak terkait lainnya saat peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Ada ungkapan dari Wim J.Th (National Library of Netherlands) sebagaimana yang dikutip oleh Badolahi Mustafa (saat ini Pustakawan Utama IPB) dalam Majalah Visi Pustaka 9 (1) April 2007 bahwa "There is no greater disaster than not being prepared for a disaster", artinya tidak ada malapetaka yang lebih parah dari pada tidak diantisipasi sebelumnya (Fatmawati, 2017).

#### **Strategi Sosial Terhadap Bencana Banjir**

Strategi sosial didefinisikan sebagai adaptasi sebagai penyesuaian dalam sistem ekologi-sosial ekonomi sebagai respons terhadap kondisi iklim dan dampak manusia terhadap perubahan global (Garang et al., 2022). Adaptasi adalah proses dan hasil dari sistem untuk mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan, tekanan bahaya, risiko, dan kesempatan dengan perubahan iklim, ada dua peran adaptasi, yaitu sebagai bagian dari penilaian dampak dengan kata kunci "adaptasi yang dampak" dan sebagai bagian dari evaluasi dampak (Nugroho Hari Purnomo et al., 2021).

Di dalam strategi Menurut Scoones, pendekatan strategi adaptasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menghadapi bencana ialah merefleksikan ide adaptasi. Pada strategi adaptasi sosial aktif di Desa Kuripan ini seperti membangun jalan alternatif dan memperbaiki jembatan, menunjukkan upaya masyarakat untuk mengatasi tantangan lingkungan dan mengubah situasi yang menggambarkan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan dalam menghadapi bencana.

#### **Strategi Ekonomi Terhadap Bencana Banjir**

Strategi ekonomi menganggap bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di daerah yang sering mengalami banjir akan terganggu, yang terkait dengan menambah kebutuhan ekonomi masyarakat sehari-hari, karena keadaan ekonomi dan banjir berkaitan dengan kondisi masyarakat yang tinggal di daerah yang sering terkena banjir. Banjir dapat mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya, dan pengeluaran ekonomi cukup besar untuk memperbaiki kerusakan disebabkan oleh Banjir Mulawarman (2022). Masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kerugian ekonomi akibat banjir, seperti melakukan upaya sebelum bencana, melakukan persiapan saat bencana, dan melakukan persiapan setelah bencana. (Ferdiansyah et al., 2020).

Pada konteks Kelurahan Bareng yang terdampak bencana banjir dipandang perlu memulihkan kembali dan meningkatkan keadaan sosial ekonomi, budaya dan psikologis masyarakat sebagai aspek prioritas rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Membangun menjadi lebih baik dan lebih aman (build back better and safer) yang terpadu dengan mengedepankan konsep pengurangan risiko bencana (disaster risk reduction). Pemulihan dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya setempat sebagai pendukung pemulihan aktivitas sosial dan kemandirian masyarakat. Langkah ini tentunya dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. (Kadharpa Utama Dewayani, 2019).

Setelah mengetahui strategi tersebut, adapun berbagai dampak banjir yang berdampak negatif pada ekonomi masyarakat karena menyebabkan rumah penduduk rusak, petani kehilangan tanaman dan hewan mereka, pengusaha dalam penjualan kehilangan barang, kerusakan jalan raya, dan pengangguan aktivitas masyarakat lainnya Sayung, Demak,

Radityasani, & Wahyuni (2020). Dampak lainnya yang dialami ialah melakukan diversifikasi sumber pendapatan mencerminkan ekonomi desa dan beberapa orang yang kehilangan lahan pertanian atau tempat usaha mulai mencari pekerjaan alternatif, seperti bekerja serabutan di desa tetangga yang tidak terkena dampak bencana atau memulai bisnis kecil-kecilan di rumah, seperti menjual sosis, chiki, bahkan catering. Tidak sedikit orang yang membuka layanan angkat barang atau songkol untuk menyeberangi sungai. hal tersebut dilakukan untuk ketahanan mereka dalam menghadapi krisis melalui strategi adaptasi ekonomi mereka.

## SIMPULAN

Hasil yang di dapat setelah melakukan wawancara dan dengan membahas secara rinci yang akhirnya mengambil kesimpulan disini bahwa adanya faktor dan strategi yang dilakukan masyarakat Desa Kuripan dalam menghadapi bencana banjir. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir tersebut ialah penyusunan rencana, strategi ekonomi terhadap bencana banjir yang membahas tentang mulai dari hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi kerugian di aktivitas ekonomi sampai dampaknya ketika terjadi banjir. Dan Partisipasi terhadap bencana banjir yang menjelaskan bahwa adanya sumber daya manusia untuk saling membahu ketika banjir terjadi dan.

Saran pada penelitian ini secara teoritis yaitu dapat digunakan sebagai bahan ajar belajar geografi bagi siswa SMA dalam mata pelajaran mitigasi bencana. Sedangkan secara praktisnya yaitu bagi setiap masyarakat bisa saja untuk menerapkan langsung strategi tersebut dan harus dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pemerintah daerah setempat untuk ditindak lanjuti ketika mengalami bencana banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, A., Gelar, M., & Pendidikan, S. (2015). Jurusan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri jakarta 2015.
- BNPB. (2021). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 646–654.
- Devianah, R. F. S., & Sartika, D. (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus Petani Padi di Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo). *Plantklopedia: Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 3(1), 47–58.
- Dwiasnati, S., & Devianto, Y. (2021). Optimasi Prediksi Bencana Banjir menggunakan Algoritma SVM untuk penentuan Daerah Rawan Bencana Banjir. *Prosiding SISFOTEK*, 202–207.
- Fatmawati, E. (2017). *Jurnal Iqra'* Volume 11 No.01 Mei 2017 Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir Endang Fatmawati. *Iqra'*, 11(01), 1–28.
- Garang, K., Semarang, K., Vdpsohv, O., Wkh, Z., Ri, D., Arrg, V., ... Orfdwlrq, R. Q. O. (2022). ANTISIPASI PENDUDUK DALAM MENGHADAPI BANJIR KALI GARANG KOTA SEMARANG Dewi Liesnoor Setyowati -XUXVDQ \*HRJUD<sub>6</sub>),6 8QQHV, 171–181.
- Kadharpa Utama Dewayani, E. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 62–79. <https://doi.org/10.18196/bdr.7158>
- Mulawarman, U. (2022). No Title, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12457>
- Nasyiruddin, N., Muhammadih, M., & Badjido, M. Y. (2015). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 157–173. <https://doi.org/10.26618/ojip.v5i2.121>
- Nugroho Hari Purnomo Mahasiswa, S., Geografi, P., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2021). No Title.
- Rahmadhani, R. (2023). Strategi dan Program Pencegahan Banjir di Indonesia. *Researchgate.Net*, (May), 0–6.
- Reizkapuni, R. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BANJIR ROB DI KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG PENDAHULUAN Salah satu dari kelurahan di Kecamatan Semarang Utara yang sangat rentan terhadap banjir rob adalah Kelurahan Tanjung Mas . Menurut Kodoatie (



- 2002 , 3(1), 154–164.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, 17(33), 81–95.
- Sariasih, F. A. (2022). Implementasi Business Intelligence Dashboard dengan Tableau Public untuk Visualisasi Propinsi Rawan Banjir di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14424–14431.
- Sayung, K., Demak, K., Radityasani, M. F., & Wahyuni, E. S. (2020). STRATEGI ADAPTASI RUMAH TANGGA PETANI DAN NON PETANI, 4(1), 25–36.
- Sumuri, M., Yunus, P., & Damansyah, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 165–176.
- Suprpti Widiasih, Zulfaturrohamah, E. R. (2022). 3 1,2,3, 1(9), 915–924.
- Wahyuni, D., Syamsunasir, S., Subiyanto, A., & Azizah, M. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 516–521. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.516-521>
- Warsari, D., & Iswan, J. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Mengurangi Bencana Banjir Dilihat Dari Aspek Hukum Di Sumatera Selatan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31851/esjo.v2i1.13340>